



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Agrowisata Di Desa Bojongnangka Kabupaten Pemalang

Genta Bernard Mahardika¹, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi^{2*}, Muhammad Askha Rafliansyach Wijaya³, Natasya Sekar Ariestya⁴, Ariel Sabella Siva Shan⁵, Rachma Hani Rahayuning Safitri⁶, Fresta Indah Lestari⁷, Angelina Albertus⁸, Kintan Marisa⁹, Ganjar Hergiandari¹⁰, Siaw Armando Handoyo¹¹

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100347@mhs.dinus.ac.id¹

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id²

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100340@mhs.dinus.ac.id³

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100342@mhs.dinus.ac.id⁴

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100371@mhs.dinus.ac.id⁵

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100355@mhs.dinus.ac.id⁶

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100346@mhs.dinus.ac.id⁷

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100343@mhs.dinus.ac.id⁸

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202000333@mhs.dinus.ac.id⁹

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313201900270@mhs.dinus.ac.id¹⁰

Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia | 313202100339@mhs.dinus.ac.id¹¹

Correspondence Author*

Abstract

The agro-tourism pilot project in the village of Bojongnangka began at the end of 2021 with the construction of a tourist attraction, Gatra Kencana, an educational tourism destination for rice fields. Even though the tourist destination is built on top of the rice fields, the rice fields can still be planted with rice with homemade organic fertilizers. However, to become an agro-tourism village has not be followed with the development of tourism human resources and agro-tourism packages so that the beneficiaries have not be extended to the Bojongnangka village community. The absence of tourism activists who manage tour operations and the absence of tour packages to collaborate with community participation are challenges in developing this village. The methods used in this community service include the making of agro-tourism community groups, focused group discussions on agro-tourism, and theoretical and practical training carried out by the Village Community Empowerment Program (P2MD) team of Hospitality Management Study Program Dian Nuswantoro University. Finally, through deliberations with village officials and representatives of residents, an agreement was reached in the form of making an agro-tourism community group which was ratified through a Decree from the Head of Bojongnangka Village, 5 agro-tourism packages, and integration of tourism businesses to make Gatra Kencana a tourism icon in Bojongnangka Village. Moreover, the team also develop empowerment program of MSMEs in agro-tourism packages, signing a memorandum of understanding with the Association of Indonesian Tour Guides of

Central Java Chapter and creating a display gallery to exhibit agro-tourism products of Bojongnangka village community.

Keywords: *agrotourism, community empowerment, tourist village, tourism, village*

Abstrak

Rintisan agrowisata di desa Bojongnangka dimulai sejak akhir tahun 2021 dengan dibangunnya daya tarik wisata berupa Gatra Kencana, sebuah destinasi wisata edukasi sawah. Meskipun di atas sawah dibangun destinasi wisata, area persawahannya tetap dapat ditanami padi dengan pupuk organik buatan sendiri. Akan tetapi, untuk menjadi desa agrowisata belum diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia pariwisata dan paket agrowisata sehingga manfaat yang dirasakan belum meluas terhadap masyarakat desa Bojongnangka. Tiadanya pegiat pariwisata yang mengelola dan tiadanya paket wisata untuk melibatkan partisipasi masyarakat menjadi tantangan dalam mengembangkan desa ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi pembentukan kelompok masyarakat agrowisata, diskusi kelompok terpumpun agrowisata, dan pelatihan secara teori maupun praktik lapangan yang dilakukan oleh tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Program Studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro. Akhirnya, melalui musyawarah bersama perangkat desa dan perwakilan warga dihasilkan kesepakatan berupa pembentukan kelompok masyarakat agrowisata yang disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Bojongnangka, 5 paket wisata agrowisata, integrasi usaha pariwisata untuk menjadikan Gatra Kencana sebagai ikon pariwisata Desa Bojongnangka, pemberdayaan UMKM dalam paket agrowisata, penandatanganan nota kesepahaman dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Tengah dan pembuatan *display gallery* untuk menampilkan produk agrowisata khas desa Bojongnangka sebagai hasil karya masyarakat.

Kata kunci: agrowisata, desa, desa wisata, pariwisata, pemberdayaan masyarakat

Pendahuluan

Pariwisata telah bertumbuh menjadi salah satu industri yang memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2021 mencapai 4,2% dari produk domestik bruto (Kemanparekraf, 2021). Namun, tidak jarang ditemui jika program kepariwisataan juga menyebabkan kerusakan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Di sisi lain, digalakkannya program desa wisata akhir – akhir ini apalagi di tengah pandemi covid-19 juga menjadi dilema bagi para petani.

Prioritas untuk mengembangkan pariwisata atau mengabaikan pertanian seolah menjadi pilihan yang sulit bagi masyarakat untuk memilihnya. Melihat fenomena pemilihan prioritas tersebut, diperlukan suatu sikap yang bijak dalam membuat program alternatif bidang pariwisata dan pertanian dengan menciptakan satu program agrowisata. Menurut Situmorang dan Suryawan (2017) agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk mengembangkan pariwisata sekaligus pertanian dalam kaitan dengan pelestarian

lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Prinsip dari agrowisata adalah keterlibatan masyarakat lokal. Masyarakat lokal ini memiliki peran strategis dalam mengembangkan agrowisata karena merekalah yang menjadi penyaji utama paket wisata sekaligus perawat pertanian di daerahnya tersebut. Oleh karena itu, masyarakat lokal perlu diberdayakan dengan program agrowisata. Dengan dibentuknya kelompok masyarakat lokal, diharapkan dapat memenuhi konsep pariwisata berkelanjutan yang berkualitas sekaligus menjaga lingkungan pertanian.

Dalam dunia pariwisata khususnya di desa wisata, tidak lepas dari keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan tersebut dapat berupa pemberdayaan masyarakat yang akan mempengaruhi perkembangan pariwisata suatu desa. Pemberdayaan dapat dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi (Endah, 2020). Perencanaan harus dilakukan agar proses berjalannya kegiatan dapat tergambarkan dengan jelas dan dengan tujuan yang pasti. Kegiatan perencanaan merupakan titik tolak yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan (Hulu, 2018). Perencanaan dilakukan setelah survei dan diskusi pada tanggal 26 januari, 14 februari, dan 16 april 2022. Setelah melihat langsung beberapa lokus di desa Bojongnangka kami bersama perangkat desa sepakat akan membuatkan galeri untuk memajang hasil bumi di depan agrowisata Gatra Kencana, membuat kelompok masyarakat dan paket wisata. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan diskusi kelompok terpumpun dengan masyarakat tentang agrowisata. Kami berbincang dengan warga tentang potensi di desa Bojongnangka. Lalu diadakan Pelatihan tentang pengemasan paket wisata, pengolahan sampah, pengemasan edukasi pengolahan sampah, pengolahan aplikasi atau platform objek wisata, digital marketing, pelayanan prima, dan praktek kependidikan. Lalu kami juga membuat galeri lengkap dengan display untuk memajang hasil bumi warga di desa Bojongnangka. Lalu pemantauan dilakukan melalui Whatsapp group, dan diskusi dengan pak Kades. Pada awalnya desa bojongnangka belum memiliki paket wisata dan display untuk memajang dan menjual hasil buminya, para warga juga belum mendapatkan pelatihan. Setelah adanya kegiatan ini diharapkan menjadi lebih berdaya dalam mengembangkan agrowisata di desa Bojongnangka.

Peran partisipasi masyarakat khususnya di desa Bojongnangka yang mayoritas berprofesi sebagai seorang petani sangat penting untuk menjadikan desa Bojongnangka sebagai destinasi agrowisata. Agrowisata yang dapat disajikan meliputi: persawahan organik, arena wisata desa, edukasi sawah, tempat penggilingan padi, kolam terapi ikan, kolam lele, kolam renang, dan edukasi proses pengelolaan pupuk organik, edukasi proses penanaman palawija, dan edukasi pengolahan hasil pertanian.

Pengelolaan agrowisata ini menjadi bagian penting dalam masyarakat untuk keberlanjutan program agrowisata. Akan tetapi, adanya destinasi agrowisata tidak diimbangi adanya tim pengelola pariwisata dan kemasan paket wisata yang akan dijual. Setelah tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) datang dan berdiskusi dengan masyarakat, akhirnya disepakati untuk membentuk kelompok masyarakat agrowisata dan paket wisata.

Pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat supaya dapat bertindak sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai anggota dari masyarakat (Zakky, 2021).

Namun untuk mencapai keberhasilan kegiatan pemberdayaan dibutuhkan beberapa hal. Haris (2014) mengatakan bahwa Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan.

Teori pemberdayaan ini dikaitkan dengan peran kelompok masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di desa Bojongnangka. Peran masyarakat di Desa Bojongnangka yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani adalah untuk menjadikan desa tersebut mampu menyediakan destinasi agrowisata yang dapat menggerakkan masyarakat sehingga berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat desa Bojongnangka.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, 2017).

Agrowisata bukan semata usaha di bidang jasa yang memenuhi kebutuhan yang menjual pemenuhan kebutuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan produk agrobisnis dan dapat menjadi kawasan pertumbuhan wilayah (Wibowo, 2012). Agrowisata dapat menjadi media pendidikan masyarakat karena pada program ini tempat wisata di desa ini akan memiliki paket wisata yang berupa edukasi tentang edukasi agrowisata, dan pengelolaan sampah yang nantinya sampah-sampah tersebut akan dipisahkan antara sampah organik dan non-organik, lalu kita pengunjung akan diajarkan bagaimana sampah organik akan diolah menjadi pupuk organik, sedangkan untuk sampah non-organik akan didaur ulang.

Menurut Paul B. Harton, dalam (Prawiro, 2018) pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut. Di sini masyarakat berperan penting dalam program ini karena mereka menjadi partisipan yang akan melanjutkan keberlangsungan agrowisata di desa Bojongnangka. kesadaran diri dan keinginan untuk mengembangkan desa sangat diperlukan untuk menggerakkan para warga agar mau untuk bekerja sama membangun desa karena diperlukan partisipasi warga agar program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata dapat membantu perkembangan pariwisata secara signifikan apabila usaha yang dilakukan memadai dan sesuai kebutuhan. Peran masyarakat dapat berupa lahan wisata, berjualan makanan, atau ikut menjadi petugas pemandu wisata. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja (Rusyidi, 2018). Masyarakat berperan sebagai penyelenggara, pengelola, dan pelaku. Penting bagi masyarakat untuk mampu menjalankan program agrowisata agar berkelanjutan. Pemerintah Desa

Bojongnangka juga memanfaatkan area persawahannya menjadi destinasi wisata dengan menyuguhkan atraksi wisata yang menarik dengan latar persawahan dan gunung Slamet, yang dinamakan Gatra Kencana. Destinasi wisata ini dibangun di atas sebagian sawah untuk wisatawan dan bagian bawah sawah ini tetap dapat ditanami padi tanpa gangguan. Konsep dasar agrowisata inilah yang ingin dikembangkan ke depan. Akan tetapi, pemerintah desa merasa kebingungan bagaimana membuat wisatawan betah di area agrowisata tersebut karena mereka memiliki wilayah, tetapi tidak mampu menyajikan sesuatu yang lain selain spot foto dan belum mengerti cara melayani wisatawan secara prima.

Berdasarkan survei kedua pada 5 April 2022, tim P2MD Biro Manajemen Perhotelan dan dosen pendamping melakukan kesepakatan dengan pemerintah desa untuk menggarap program agrowisata di Gatra Kencana dan mengemas edukasi pengolahan sampah sebagai bagian dari paket wisata edukasi sehingga potensi yang dimiliki Desa Bojongnangka dapat menarik kunjungan wisatawan dan memberdayakan masyarakat. Puncaknya, pada tanggal 16 April dokumen kesepakatan ini ditandatangani dengan penyampaian beberapa rumusan solusi yang dilaksanakan dalam program P2MD ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi pembentukan kelompok masyarakat agrowisata, diskusi kelompok terpumpun agrowisata, dan pelatihan secara teori maupun praktik lapangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan partisipatif. Melalui metode pengumpulan data observasi dan partisipatori di desa Bojongnangka, Kab. Pematang Jaya, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah mengedukasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, pelatihan yang pertama adalah tentang pembuatan paket wisata, lalu dilanjutkan dengan warga diberikan formulir untuk berkreasi membentuk paket wisata sesuai dengan imajinasi mereka sendiri dengan pengetahuan mereka yang lebih mendetil tentang potensi desa mereka sendiri.

Pelatihan yang berikutnya adalah tentang pengolahan sampah dimana para masyarakat dicari tahu seberapa jauh mereka sadar akan pentingnya pengolahan sampah yang baik dan benar. Lalu pelatihan terakhir mereka diajarkan tentang cara mengemas paket wisata dengan pengolahan sampah. Setelah itu mereka diberi formulir untuk membuat edukasi pengolahan sampah. Mereka bebas berkreasi dengan apa yang mereka buat dan mereka dipacu untuk membuat itinerary yang menarik dan unik agar proses edukasi pengolahan sampah tidak membosankan bagi para wisatawan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah industri pariwisata menurun karena pandemi covid-19 yang berimbas pada pegiat pariwisata sejak tahun 2020, kini merupakan era untuk kebangkitan pariwisata termasuk salah satunya di rintisan agrowisata desa Bojongnangka yang nantinya dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Di desa Bojongnangka terdapat salah satu agrowisata andalan yaitu Gatra Kencana yang unik dibangun di atas persawahan yang tetap bisa ditumbuhi padi organik dengan

tampilannya yang warna warni dan lengkap dengan spot foto yang bermacam macam, pemandangan gunung Slamet, kolam terapi ikan, dan kolam renang anak. pemandangan lampu yang indah pada malam hari menjadikan agrowisata Gatra Kencana menjadi salah satu wisata terbaik desa Bojongnangka. Wisata di desa Bojongnangka akan lebih maksimal apabila dimasukkan ke dalam program paket wisata yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti wisata edukasi agrowisata, wisat Gatra Kencana, pembelian oleh-oleh atau souvenir di UMKM dan berkeliling suasana desa. Paket wisata sudah mencakup dari konsumsi, rute perjalanan, tempat atraksi hingga transportasi , namun, hal itu tentu membutuhkan para pengelola dan pemandu wisata yang siap untuk mengoperasikan dan memandu tamu selama berwisata di desa Bojongnangka. Oleh karena itu, tim P2MD membuat beberapa program yang dapat mengembangkan lebih jauh lagi potensi desa agar lebih optimal. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilaksanakan tim P2MD selama di desa Bojongnangka.

3.1 Forum Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan pada tanggal 16 juni 2022 dengan kelompok pengelola sampah, calon kelompok masyarakat agrowisata, perwakilan warga dan kepala desa. Adapun pengertian FGD adalah sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (Zulkarnain, 2020). Setelah itu dilakukan tinjauan lapangan dan lokus untuk merancang galeri agrowisata untuk memajang hasil bumi desa Bojongnangka. Tim P2MD lalu melakukan perancangan materi yang akan diberikan selama program P2MD. Tim P2MD merancang display galeri dengan membuat gambar, menghitung keperluan bahan, material dan lain lain. Perancangan awalnya terkendala karena pembelian bahan harus dilakukan di desa Bojongnangka sedangkan tim perancang belum bisa memastikan ketersediaan bahan di sana. Lalu Tim P2MD membuat materi presentasi, dasar dasar ilmu yang akan diberikan sebagai pelatihan pengemasan paket wisata dan pembentukan paket edukasi sampah. Menjelang tanggal 18 persiapan akhirnya selesai. MMT, bahan presentasi untuk pemaparan materi, perhitungan jumlah dan biaya bahan untuk membuat displai sudah terorganisir.



Gambar 1. FGD dengan kepala desa

3.2 Pembentukan Kelompok Masyarakat Agrowisata

Pembentukan kelompok masyarakat agrowisata dilakukan dengan mengadakan FGD yang dihadiri 16 warga. FGD diawali dengan sambutan ketua tim P2MD Genta Bernard Mahardika yang sekaligus memperkenalkan program P2MD dan memperkenalkan anggota tim P2MD. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan oleh bapak Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi mengenai apa itu agrowisata, paket wisata yang nanti akan dibentuk, dan gambaran mengenai tujuan kelompok ini dibentuk

3.3 . Pelatihan Pengemasan Paket Agrowisata

Pelatihan pengemasan paket agrowisata dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022. Pelatihan dilakukan oleh Siaw Armando Handoyo dan Fresta Indah Lestari. Materi yang diberikan adalah penjelasan mengenai apa itu agrowisata, paket wisata, mengapa paket wisata itu penting, 6A komponen pariwisata (Accessibility, Amenities, Attraction, Activities, Available Packages, Ancillary Service), salah satu hal yang paling penting dalam pariwisata adalah attraction. Sebenarnya apa itu attraction. Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata (Nugroho, 2018). Dasar dasar perhitungan dalam menentukan harga paket wisata, bahan pertimbangan dalam rute dan destinasi juga dijabarkan agar tercipta paket wisata yang baik dan menarik. Para warga yang mengikuti pelatihan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelatihan dan menunjukkan keaktifan selama kegiatan. Para peserta diberikan sebuah formulir untuk membuat paket wisata sesuai kreasi mereka sendiri. Dengan pengetahuan tentang desa Bojongnangka yang lebih mendalam para warga diharapkan dapat lebih maksimal dalam pembuatan paket wisata. Kegiatan terakhir dilakukan adalah diskusi terkait dengan potensi desa, tempat tempat yang dapat dijadikan objek wisata dan dijual untuk dinikmati wisatawan.



Gambar 2. Pelatihan Pengemasan Paket Agrowisata

3.4 Pelatihan pengemasan wisata edukasi pengolahan sampah

Dalam pelatihan ini diadakan 2 sesi yaitu pelatihan oleh Dr. Nurjanah, SKM, M.Kes. tentang inisiasi pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah rumah tangga di desa Bojongnangka. Dalam kegiatan ini kepala desa dan sekretaris desa Bojongnangka juga ikut memberikan sambutan serta semangat kepada peserta. Fokus dalam pelatihan kali ini adalah memberikan edukasi mengenai sampah kepada warga, seperti cara memilah sampah antara sampah organik dan anorganik peserta juga diajarkan bagaimana cara mengurangi sampah dan mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat serta dapat menghasilkan pendapatan. Lalu pelatihan berikutnya diberikan oleh Ariel dan Angel mengenai pembuatan paket wisata edukasi pengolahan sampah. Para peserta dijelaskan bagaimana mengubah proses pengolahan sampah yang terkesan tidak menarik dan membosankan menjadi sebuah edukasi yang berguna bagi para wisatawan. Para peserta diajarkan sekilas mengenai SOP dalam edukasi pengolahan sampah dan terakhir peserta diberikan formulir untuk membuat SOP edukasi pengolahan sampah.



Gambar 3. Pelatihan pengemasan wisata edukasi pengolahan sampah

3.5 Pelatihan Praktik Lapangan Kepemanduan dan Pelayanan Prima

Pelatihan praktik lapangan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Pelatihan dilakukan dengan cara masing masing mahasiswa memandu satu persatu peserta yang mengikuti pelatihan kepemanduan. Para peserta didemonstrasikan dulu cara memandu wisatawan di lapangan dan dijelaskan rute perjalanan yang meliputi Gatra Kencana, tempat pengolahan sampah, UMKM dan BUMDES. Tidak melupakan aspek pelayanan prima yang penting saat melakukan kepemanduan. Pelayanan prima di suatu lembaga tidak terlepas dari peran kemampuan pemberi layanan tersebut. (Cahyawati, 2017). Penting untuk selalu menerapkan pelayanan prima dimanapun dan kapanpun kita berada. Lalu perjalanan dimulai dengan menaiki kereta odong-odong. Sambal berkeliling menuju destinasi pertama para peserta diminta untuk memandu para mahasiswa yang berperan sebagai wisatawan. Di setiap tujuan para peserta mulai menjelaskan apa saja yang ada di tempat wisata tersebut, apa kegiatan yang dilakukan, bahkan mempromosikan makanan-makanan yang dijual terutama di tempat produksi makanan

UMKM. Kepemanduan diakhiri dengan evaluasi akhir yang dilakukan di balai desa lengkap dengan semua mahasiswa dan peserta.



Gambar 4. Praktik Lapangan Kepemanduan

3.6 Pelatihan Digital Marketing dan Pengelolaan Aplikasi Agrowisata

Pelatihan ini penting dilakukan agar para warga dapat menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pariwisata. Para peserta dijelaskan sekilas mengenai teknologi yang nantinya akan digunakan untuk digital marketing dan aplikasi agrowisata. Nantinya informasi seputar desa Bojongnangka akan dipaparkan secara jelas di aplikasi agrowisata tersebut. Dijelaskan juga pentingnya melakukan digital marketing agar dapat melakukan promosi yang menjangkau lebih banyak orang dan tentunya desa Bojongnangka menjadi lebih dikenal oleh para calon wisatawan. Digital marketing can be termed as an approach, a strategy, or a branding and marketing exercise, by the use of digital platforms.



Gambar 5. Pelatihan Digital Marketing

as the name suggests. Digital Marketing is the development of brand, product or service online (Mandal, 2017). Artinya adalah digital marketing adalah sebuah penciptaan brand sebuah produk atau jasa online.

3.7 Soft launching Galeri Agrowisata

Soft launching dihadiri oleh Wakil Rektor 3 acara ini dirayakan dengan menaruh hasil panen yang dikumpulkan di galeri, dan diadakan tari selendang perawan oleh para remaja Wanita yang berada di desa Bojongnangka. hal ini menjadi simbol hasil dari program P2MD yang dilakukan oleh para mahasiswa Biro Manajemen Perhotelan. Setelah dilakukan soft launching ini, tentunya galeri akan mulai beroperasi secara aktif kedepannya.



Gambar 6. Galeri agrowisata

Kesimpulan

Desa Bojongnangka yang sebelumnya belum optimal dalam menjalankan kepariwisataannya dapat terbantu dengan adanya program P2MD ini. Pembuatan galeri, pelatihan kependuan, pembuatan paket wisata, Pelatihan digital marketing, Aplikasi agrowisata tentu akan menjadi senjata untuk mengembangkan lebih lanjut pariwisata di desa Bojongnangka yang diperlukan agar program ini berhasil adalah inisiatif dan keaktifan para warga untuk berani memulai Langkah Langkah baru dalam program agrowisata.

Saran

Sebaiknya kegiatan program agrowisata yang dilakukan tidak terhenti dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dengan pendampingan secara intensif dari universitas sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Referensi

- Cahyawati, L. R. (2017). Implementasi Pelayanan Prima. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 67-74.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Kiki Endah, 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT* 6(1), 135-143
- Mandal, P., & Joshi, N. (2017). Understanding digital marketing strategy. *International journal of scientific research and management*, 5(6), 5428-5431.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri - Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.
- Prawiro, M. (2018, September 20). *Maxmanroe.com*. Retrieved from Google <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2017). Tinjauan Potensi Agrowisata Di Kawasan Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 160-169.
- Wibowo, G. S. (2012). Pembuatan Media Informasi Agrowisata Sondokoro Berbasis 3d.
- Yamulia Hulu, R. Hamdani Harahap & Muhammad Arif Nasution, 2018. Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1), 146-154.
- Yudho Winarto, 2022. Sandiaga Uno: Di tengah pandemi, Wisatawan Domestik Beri Secercah Harapan, <https://newssetup.kontan.co.id/news/sandiaga-uno-di-tengah-pandemi-wisatawan-domestik-beri-secercah-harapan>
- Zakky, D. M. (2021). *Peran Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi deskriptif di Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Zulkarnain, R., & Gusti, R. (2020). Implementasi Teknik Forum Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 292-299.